

INNOVATIVE STRATEGIES IN SOCIAL STUDIES LEARNING TO INCREASE ELEMENTARY STUDENTS INTEREST IN LEARNING

Nora Sara Damayanti¹, Dyah Ayu Puspitaningrum²

^{1,2}Universitas Jember

¹norasara.fkip@unej.ac.id, ²dyahayu.fkip@unej.ac.id

ABSTRACT

Social Studies learning in elementary schools plays an important role in shaping students' knowledge, social skills, and character from an early age. However, in practice, various challenges are still encountered that contribute to low student interest and learning outcomes, such as the dominance of lecture-based teaching methods, the lack of engaging learning media, and limited innovation in instructional strategies. This study aims to examine innovative learning strategies that can be applied in Social Studies instruction to enhance elementary students' interest in learning. The method employed is a qualitative approach using a literature review, conducted through an analysis of various relevant journals and scientific articles. The findings indicate that the implementation of innovative strategies such as the Joyful Learning model, Team Quiz, the use of visual media, digital interactive media, learning applications such as Canva, and outdoor study methods can create a more engaging, participatory, and meaningful learning environment. These strategies have been shown to be effective in increasing students' learning interest, active participation, as well as their critical and social thinking skills. The challenges faced by teachers in implementing these strategies include limited understanding of innovative models, limited availability of learning media, and time management constraints. Therefore, continuous teacher training and support from schools are necessary to ensure that innovative learning strategies can be optimally implemented in Social Studies learning at the elementary school level.

Keywords: *Social Studies Learning, Innovative Learning Strategies, Learning Interest*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan sosial, dan karakter siswa sejak dini. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa, seperti dominasi metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta terbatasnya inovasi strategi pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (*literature review*) melalui telaah berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif seperti model *Joyful Learning*, *Team Quiz*, penggunaan media visual, media interaktif digital, serta aplikasi pembelajaran seperti Canva dan metode *outdoor study* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik,

partisipatif, dan bermakna. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi ini antara lain keterbatasan pemahaman terhadap model inovatif, keterbatasan media, dan manajemen waktu. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan dari pihak sekolah agar strategi pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Strategi Pembelajaran Inovatif, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik sebagai dasar kehidupan sosial mereka di masa depan. Pada jenjang pendidikan ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep sosial dan budaya yang membangun pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai sosial yang mendasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, D., Nugroho, A., dan Setiawan (2021), pembelajaran IPS yang efektif memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial peserta didik.

Selain itu, pendidikan IPS berfungsi sebagai media untuk mengenalkan keberagaman budaya,

norma, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat kepada peserta didik sekolah dasar. Dalam konteks Indonesia yang multietnis dan multikultural, pengenalan sejak dini ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu, S., dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan kognitif serta kesadaran sosial peserta didik terhadap keberagaman di lingkungannya.

Perubahan konteks sosial akibat globalisasi juga menuntut pembelajaran IPS yang adaptif dan relevan. Peserta didik perlu dibekali kemampuan kognitif dan analitis untuk memahami fenomena sosial yang kompleks agar mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat modern. Penelitian oleh Nugroho, R., dan Santoso (2023) menegaskan bahwa peningkatan kemampuan

kognitif melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial yang sedang berkembang saat ini.

Penguatan karakter melalui pembelajaran IPS juga menjadi kebutuhan penting di sekolah dasar. Pembelajaran IPS merupakan salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong sejak usia dini. Penelitian Prasetya (2024) menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran nilai dan sikap positif peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. Secara komprehensif, latar belakang ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada pemahaman materi, tetapi juga menjadi fondasi yang memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Oleh karena itu, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran IPS perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi agar peserta didik dapat tumbuh menjadi warga negara yang

bertanggung jawab, berkarakter, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk memahami serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui fakta sosial, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah sosial. Hal ini ditegaskan oleh Sulistyono, E., dan Widodo (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial.

Selain aspek kognitif, pembelajaran IPS bertujuan membentuk sikap positif terhadap keberagaman dan kehidupan sosial yang adil. Melalui proses pembelajaran yang integratif, peserta didik diajak untuk mengenali perbedaan budaya, berpikir empatik, serta berperilaku saling menghargai. Penelitian Hartini (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat menumbuhkan sikap toleransi dan

rasa keadilan sosial pada peserta didik sekolah dasar.

Tujuan lain dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, peserta didik belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Menurut Pranoto, Y., dan Hidayat (2022), pembelajaran IPS mendorong berkembangnya keterampilan sosial yang esensial dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Selain itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta didik diajarkan untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta pentingnya menjaga keseimbangan sosial dan ekologis. Penelitian Arifin (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berperan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar

adalah membentuk individu yang berpengetahuan, memiliki sikap sosial positif, serta keterampilan hidup yang memadai sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang aktif dan konstruktif. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter dan kompetensi sosial sebagai fondasi utama pembelajaran di sekolah dasar.

Permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah kesulitan belajar peserta didik. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi peserta didik sendiri, seperti motivasi, kebiasaan belajar, minat, dan perhatian (Argiarta et al., 2024). Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta kondisi sosial ekonomi. Faktor eksternal ini terbagi menjadi faktor sosial dan nonsosial, termasuk pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik (Argiarta et al., 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran, minat merupakan faktor utama yang

mendorong peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu hasil belajar yang optimal. Minat belajar yang dimiliki seseorang menjadi kunci penting dalam mewujudkan cita-cita. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak memiliki minat belajar, maka akan sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar memegang peranan yang sangat penting karena dapat memengaruhi sejauh mana peserta didik tertarik terhadap materi yang disajikan (Ansya, 2023).

Penerapan strategi inovatif merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran inovatif dan kreatif dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang dirancang guru secara baru dan berbeda dari pembelajaran yang biasa diterapkan, dengan tujuan membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan masing-masing peserta didik. Model pembelajaran inovatif memiliki

karakteristik antara lain adanya motivasi guru untuk melakukan perubahan, pemahaman dan keterampilan yang memadai, pengenalan faktor pendukung, penerapan strategi atau metode perubahan, serta evaluasi terhadap ketercapaian tujuan yang telah direncanakan (Febriana, 2022).

Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, strategi inovatif yang berpusat pada peserta didik sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan pembelajaran. Pendekatan interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, bermain peran, dan diskusi kelompok mampu mendorong keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian, sehingga mereka tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan pengguna aktif dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer

pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik yang lebih baik (Rama Alfigo et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, mendeskripsikan berbagai strategi inovatif yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta menganalisis pengaruh penerapan strategi inovatif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif diambil dari teori dan pendapat yang digunakan disajikan melalui penjelasan terhadap suatu fenomena dengan menganalisis permasalahan pendidikan yang ada di lingkungan sekitar, dengan hasil akhir berupa tulisan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu teori dan pendapat yang digunakan merupakan hasil telaah terhadap artikel ilmiah dan jurnal

ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas.

Metode Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), penelitian kepustakaan adalah suatu kajian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku atau jurnal yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Definisi lain dari penelitian kepustakaan adalah upaya mencari referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara umum, kajian pustaka merupakan cara untuk memecahkan masalah melalui penelusuran berbagai literatur yang telah ditulis. Dengan kata lain, istilah kajian pustaka juga dikenal dengan istilah studi kepustakaan. Dalam melakukan penelitian, peneliti tentu harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai objek kajian yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Menurut Nur et al. (2021), salah satu permasalahan utama yang sering dijumpai dalam pembelajaran IPS adalah kesulitan belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kurangnya motivasi, kebiasaan belajar yang kurang baik sehingga menghambat keinginan untuk belajar, serta rendahnya minat dan perhatian terhadap materi. Sementara itu, faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan, serta kondisi sosial ekonomi. Berdasarkan paparan beberapa penelitian sebelumnya, pembelajaran IPS dirasakan sulit oleh peserta didik karena keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi serta keterbatasan waktu pembelajaran. Materi IPS yang luas

dan menuntut banyak hafalan membuat peserta didik harus mengulang materi agar dapat memahaminya (Argiarta et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran IPS, penekanan sering kali hanya pada penyampaian materi dan lebih berfokus pada penjelasan guru, sementara peserta didik hanya memperhatikan serta diberi tugas menghafal, membaca, dan mencatat. Kondisi ini dapat membuat peserta didik merasa bosan, tidak nyaman, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi IPS yang diajarkan, pembelajaran IPS harus dirancang secara terstruktur, sistematis, dan inovatif dengan pendekatan yang lebih menarik serta interaktif. Melalui pembelajaran IPS, nilai-nilai sosial dapat dibentuk dan kelak bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat (Afinatussakinah, 2024).

Inovasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang

melimpah. Oleh karena itu, metode pembelajaran konvensional tidak lagi cukup untuk menarik perhatian peserta didik. Inovasi dalam pembelajaran IPS dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah penggunaan media digital seperti video, presentasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran. Guru dapat menyajikan materi secara lebih menarik, misalnya melalui penggunaan video dokumenter tentang sejarah atau budaya yang dapat membantu peserta didik memahami konteks materi dengan lebih baik (Dewantara & Abadi, 2021). Selain itu, aplikasi pembelajaran interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep IPS yang lebih kompleks. Inovasi juga dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian atau proyek yang berkaitan dengan IPS. Pendekatan ini tidak

hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir mendalam, kerja sama, dan kreativitas peserta didik.

Pentingnya inovasi dalam pembelajaran IPS, khususnya di sekolah dasar, tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran inovatif, peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman, memahami nilai-nilai sosial, serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran IPS dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan serta membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Strategi yang dapat digunakan dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya secara mandiri adalah model pembelajaran inovatif. Salah satu contohnya adalah:

a) Model *Joyful Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan bekerja sama melalui perpaduan konsep dan praktik sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna (Arafat & Pali, 2021). Model ini juga mengandung unsur motivasi intrinsik yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan baru.

b) Model *Team Quiz*, yang bertujuan meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan model ini, materi yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih menarik sehingga kesulitan belajar IPS dapat ditekan sejak dini dan anggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dapat berubah secara bertahap. Peserta didik tidak lagi merasa takut menghadapi pelajaran IPS (Naadhiroh & Amaliyah, 2023). Model ini juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan model *Team*

Quiz antara lain mampu mengurangi kejenuhan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat dan minat belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media yang menarik dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Kartu Bergambar (*Picture Cards*) merupakan media visual berupa kartu yang berisi gambar dan konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran. Media ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret (Arafat & Pali, 2021).

d) Media Gambar, penggunaan gambar dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar peserta didik, yang terlihat dari

meningkatnya antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Lakari et al., 2021).

- e) Media Pembelajaran Interaktif, yaitu multimedia yang dirancang agar pengguna dapat berinteraksi dan mengatur proses belajar sesuai kebutuhan (Cahyani & Suniasih, 2022). Salah satu aplikasi yang digunakan adalah *Articulate Storyline 3*, yang menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, suara, animasi, dan video, serta mendukung pembelajaran abad ke-21.
- f) Penggunaan Aplikasi Canva, yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus mendorong kreativitas guru dan peserta didik dalam menciptakan media pembelajaran. Canva dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran yang variatif, tidak monoton, dan terintegrasi dengan teknologi (Nur Siti Ayni & Idris Jafar, 2024).

Minat belajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena berperan besar dalam mendorong semangat belajar dan mendukung

keberhasilan peserta didik.

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, rajin, dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar peserta didik menjadi hal yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti *Joyful Learning*, *Team Quiz*, serta penggunaan media visual dan digital interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPS. Strategi-strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran inovatif masih menghadapi berbagai kendala, seperti pola pembelajaran konvensional yang

kaku, keterbatasan waktu, minimnya kolaborasi antarguru, serta kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif. Keterbatasan dukungan teknologi dan minimnya pelatihan berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat (Alamsyah Rivai et al., 2023).

Dalam mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya berupa penyelenggaraan pelatihan bagi guru. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif secara optimal. Melalui pelatihan, guru dapat memahami berbagai model dan metode pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan demikian, pelatihan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah (Alamsyah Rivai et al., 2023).

D. Kesimpulan

Penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar terbukti meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media menarik,

pendekatan berbasis proyek dan permainan edukatif, integrasi teknologi digital, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini menjadikan pembelajaran IPS lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, yang ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan, rasa ingin tahu, serta kemampuan peserta didik mengaitkan pengetahuan dengan lingkungan sekitar, sekaligus mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas. Oleh karena itu, guru berperan strategis sebagai fasilitator kreatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada target kurikulum, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan karakteristik belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinatussakinah, N. & F. (2024). Problems in Social Studies Learning in Elementary Schools (Case Study: SDN Ciwaktu). Flobamorata *Elementary Education Journal*, 5 (1), 112–119.
- Alamsyah Rivai, A., Febyanti Rauf, R., Muhammad Rivai, A., & Andi Tenri Ola Rivai, et al. (2023). Improving Teachers' Understanding of the

- Implementation of Innovative Learning Models in West Sulawesi, 4, (2).
- Ansyah, YA (2023). Efforts to Improve the Interest and Learning Achievement of Grade IV Elementary School Students in Science Learning Using the PjBL (Project-Based Learning) Strategy. *Journal of Management and Education Science (JIMPIAN)*, 3 (1): 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Arafat, S., & Pali, A. (2021). Joyful Learning Based on Picture Cards Increases Students' Interest in Learning Social Studies in the New Normal Era . 9 (1), 180–187.
- Argiarta, A., S, MA Candra., Noviyanti, S., & Sofwan, S. (2024). Analysis of Social Studies Learning Problems in Elementary Schools. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (3), 1322–1329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10615>
- Arifin, Z. (2023). Social studies learning is effective in fostering ecological awareness and social responsibility in students. *Journal of Environmental Education*, 4(1): 78–90.
- Cahyani, NMS, & Suniasih, NW (2022). Contextual-Based Interactive Learning Media on the Material of Types of Businesses and Economic Activities in Indonesia for Grade V Elementary School Social Studies Content. *Journal of Educational Research and Development* , 6 (1): 1–11. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45203>
- Dewantara, PAK, & Abadi, IBGS (2021). Problem Solving-Based Learning Videos on Contextual Social Problems. *Undiksha Edutech Journal* , 8 (1), 167–173.
- Febriana, M.,D. (2022). Developing Innovative and Interactive Learning Models in Elementary Schools. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2 (4), 149–154. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.70>
- Hartini, R. (2021). Social studies learning to foster an attitude of tolerance and a sense of social justice in elementary school students. *Journal of Social Education* , 2(1): 34–47.
- Lakari, F., Ismail, F., & Syah, I. (2021). Efforts to Increase Learning Interest of Class IV Students in Social Science Learning by Using Picture Media. *JEER : Journal of Elementary Educational Research* ,1 (2): 49–55. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>
- Naadhiroh, F., & Amaliyah, N. (2023). Improving Social Studies Learning Outcomes by Using Team Quiz Learning Strategy in Grade V Elementary School. *Journal of Education Action Research* , 7 (3): 344–350. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.65239>
- Nugroho, R., & Santoso, H. (2023). Developing critical thinking skills through social studies learning in elementary schools. *Journal of*

- Education and Culture* , 6(3) , 201–215.
- Nur Siti Ayni, A., & Idris Jafar, M. (2024). The Effect Of Using Canva Application Learning Media On Students' Interest In Learning Social Studies. *In Global Science Education Journal* (Vol. 6).
- Pranoto, Y., & Hidayat, R. (2022). Social studies learning encourages the development of social skills that are essential for the formation of students' personalities. *Journal of Elementary Education*, 5(2): 150–162.
- Prasetya, A. (2024). Integration of character education in social studies learning. *Journal of Character Education*, 7(1): 67–80.
- Rahayu, S., & Setiawan, M. (2022). Social studies learning to develop students' social awareness and empathy. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(1): 45–58.
- Rama Alfigo, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Analysis of Learning Strategies to Improve Students' Understanding in Social Studies Subjects in Elementary Schools. *Indonesian Education Star Journal*, 3 (2), 264–272.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3833>
- Sulistyo, E., & Widodo, S. (2020). Social studies learning to form students who have critical thinking skills and social awareness. *Journal of Educational Sciences* , 3(2): 89–102.
- Wulandari, D., Nugroho, A., & Setiawan, B. (2021). Effective social studies learning in improving cognitive and social abilities of early age students. *Journal of Elementary Education and Learning* , 4(2): 123–13